

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sebagian besar perusahaan bisnis multinasional (MNC) melakukan transfer barang maupun jasa antara induk perusahaan dengan anak perusahaan atau antar-anak perusahaan. Dalam transaksi tersebut, kedua belah pihak yang masih berhubungan tersebut menetapkan harga transfer barang dan jasa mereka berdasarkan kebijakan induk perusahaan. Oleh karena itu, kewajaran harga atau nilai dalam transaksi antara pihak yang memiliki hubungan istimewa ini diragukan kebenarannya. Dalam laporan keuangan, transaksi ini biasanya disajikan sebagai transaksi antara pihak yang memiliki hubungan istimewa (*related party transactions* yang selanjutnya akan disebutkan sebagai RPT untuk transaksi antara pihak yang memiliki hubungan istimewa). Transaksi ini oleh perusahaan dapat digunakan untuk mengalihkan pendapatan dan meminimalkan pajak yang ditanggung perusahaan.

Kemampuan RPT untuk meminimalkan pajak perusahaan dan memanipulasi pendapatan membuat terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dengan para pemegang saham dan kreditur serta pemerintah dimana perusahaan itu bertempat. Inilah yang menjadi salah satu perhatian para pemegang saham dalam menentukan keputusan yang tepat dalam melakukan investasi. Konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen dengan para pemegang saham, kreditur dan pemerintah membuat para pemegang saham, kreditur dan

pemerintah memiliki ketakutan tersendiri akan gagalnya manajemen perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada para pemegang saham, kreditur dan pemerintah karena informasi RPT dalam laporan keuangan yang dapat diragukan kewajarannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Thomas dkk. (2004) menemukan transaksi dengan afiliasi (RPT) dilakukan sebagai salah satu cara untuk melakukan *earning management* pada perusahaan-perusahaan di Jepang. Menurut Schipper (1989) dalam Sugiarta dan Raharjo (2006), *earning management* adalah intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Motivasi earnings management menurut Scott (1997) dalam Wild dkk (2005) memiliki beberapa motivasi yang salah satunya yaitu untuk tujuan perpajakan, yaitu untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Dopuch dan Pincus (1988) membuktikan bahwa manajemen laba dilakukan dengan tujuan *income taxation*.

Transaksi RPT dalam kegiatan usaha perusahaan dibedakan menjadi RPT-Sales dan RPT Purchase. RPT-Sales merupakan transaksi penjualan perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa yang nantinya akan juga mempengaruhi saldo Piutang Usaha perusahaan. Sementara itu RPT-Purchase merupakan transaksi pembelian barang atau jasa dari pihak yang memiliki hubungan istimewa. Dimana RPT-Sales dan RPT-Purchase dapat digunakan untuk mengatur beban pajak penghasilan perusahaan yang nantinya akan ditanggung perusahaan.

Sebagai contoh, Perusahaan A yang melaporkan keuntungan dalam Laporan Tahunannya untuk mengurangi besarnya pajak melakukan RPT kepada anak perusahaannya yaitu Perusahaan B yang melaporkan kerugian pada periode yang sama dalam Laporan Tahunannya. Perusahaan A membeli barang pada Perusahaan B tetapi jumlahnya masih membuat Perusahaan B tetap melaporkan kerugian. Bagi Perusahaan A, dengan adanya transaksi ini menyebabkan keuntungan yang dilaporkan Perusahaan A menjadi semakin kecil dan berakibat PPh yang dibayar perusahaan semakin kecil juga. Karena undang-undang pajak di Indonesia menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami rugi dalam periode pajak tidak membayar pajak untuk periode itu maka Perusahaan B tetap tidak akan membayar pajak untuk periode tersebut.

Adanya kecenderungan transaksi RPT digunakan sebagai transaksi oportunistik menyebabkan perusahaan mampu memanipulasi laba untuk tujuan perpajakan. Nilai transfer dalam RPT dapat diragukan kewajarannya karena transaksi dengan perusahaan afiliasi atau asosiasi diragukan kewajaran nilainya daripada transaksi dengan pihak yang independent. Hal ini dapat mendorong dilakukannya *income shifting* untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. *Income shifting* merupakan salah satu bentuk strategi *transfer pricing* untuk meminimalkan pajak perusahaan atau juga meminimalkan pajak perusahaan multinasional secara global. *Income shifting* biasanya dilakukan dengan mengalihkan pendapatan ke negara yang tarif pajak penghasilannya rendah atau tidak memungut pajak penghasilan sama sekali atau juga dengan cara mengalihkan beban ke negara dengan tarif pajak yang tinggi.

Gramlich and Wheeler (2003), dalam studinya menjelaskan transaksi, perjanjian, dan transfer pricing yang digunakan oleh Chevron, Texaco, di Indonesia untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Mereka (Gramlich and Wheeler, 2003) mengatakan bahwa Chevron dan Texaco membayar minyak mentah Indonesia kepada Caltex di atas harga pasar sehingga mengurangi beban pajak yang harus dibayar kepada pemerintah Amerika Serikat dan meningkatkan pendapatan pajak Indonesia dari sector perpajakan. Dari kasus tersebut dapat diketahui bahwa RPT memiliki kemampuan untuk memanipulasi laba yang nanti akhirnya akan meminimalkan beban pajak perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Feliana (2007), dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agency muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan tersebut kepada agent tersebut. Oleh karena itu, manajemen perusahaan sebagai agent berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (principal). Akan tetapi terkadang informasi yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi inilah yang dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri informasi inilah yang memungkinkan dilakukannya *earnings management* oleh manajemen perusahaan melalui RPT-Sales dan RPT-Purchase yang memiliki kemampuan mempengaruhi laba dan nantinya akan mempengaruhi profitabilitas yang ditunjukkan dengan ROI.

Sebagai contoh, Perusahaan A dan Perusahaan B merupakan perusahaan afiliasi dan melakukan transaksi RPT. Transaksi ini mempengaruhi kedudukan laba pada masing-masing perusahaan. Perusahaan A membeli barang (RPT-Purchase) pada Perusahaan B (RPT-Sales) yang berakibat pada pengurangan laba pada Perusahaan A sebagai akibat meningkatnya beban akibat transaksi tersebut. Sementara bagi Perusahaan B transaksi ini meningkatkan laba Perusahaan B sebagai akibat meningkatnya pendapatan perusahaan akibat adanya transaksi ini. Dari adanya transaksi ini ROI perusahaan tersebut dipengaruhi oleh transaksi tersebut karena Laba Perusahaan berubah karena adanya transaksi RPT ini. Hal ini biasanya dilakukan ketika perusahaan ingin menampakkan ROI yang lebih besar untuk anak perusahaannya yang baru berkembang atau pada saat menjelang penawaran saham perdana (IPO) untuk menarik para investor untuk berinvestasi.

RPT sebagai suatu transaksi yang dapat dimanipulasi oleh perusahaan tidak hanya ditujukan untuk kepentingan perpajakan saja. Kemampuan RPT yang secara langsung mempengaruhi saldo beban dan pendapatan tidak hanya berpengaruh pada besarnya pajak penghasilan, tetapi juga secara langsung mempengaruhi ROI yang sangat erat hubungannya dengan pendapatan perusahaan. Menurut Dye (1988) dalam Olibe dan Rezaee (2008), manajer lebih senang melakukan *earning management* melalui RPT karena RPT dapat mempengaruhi laba dari aktivitas operasi perusahaan dan investor umumnya menggunakan laba operasi daripada laba bersih dalam keputusan investasinya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena peneliti memisahkan RPT menjadi RPT-Sales dan RPT-Purchase sebagai variabel independen dan

menambahkan beberapa variabel kontrol yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba seperti *pretax profit margin*, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian Thomas dkk. (2004), Dopuch dan Pincus (1988), Gramlich and Wheeler (2003), serta Olibe dan Rezaee (2008) dapat disimpulkan bahwa RPT dilakukan cenderung untuk kepentingan oportunistik. RPT sebagai salah satu cara manajemen dalam melakukan manajemen laba dan juga sebagai salah satu strategi melakukan praktek transfer pricing sehingga nantinya akan mempengaruhi beban pajak perusahaan. Sementara itu Dye (1988) dalam Olibe dan Rezaee (2008) mengungkapkan bahwa RPT mampu mempengaruhi secara langsung profitabilitas dari perusahaan. Dari uraian tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah RPT-Sales berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan perusahaan?
2. Apakah RPT-Purchase berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan perusahaan?
3. Apakah RPT-Sales berpengaruh terhadap return on investment perusahaan?
4. Apakah RPT-Purchase berpengaruh terhadap return on investment perusahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk meneliti adanya kemungkinan digunakannya RPT sebagai alat perusahaan melakukan manajemen laba untuk meminimalkan beban pajak penghasilan perusahaan sekaligus untuk meningkatkan profitabilitas dari perusahaan karena pengaruh RPT secara langsung pada akun pendapatan dan akun beban perusahaan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif pada pihak-pihak yang berkecimpung dalam bidang ekonomi dan bisnis, antara lain:

1. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan RPT dan juga dapat memberikan pemahaman bagaimana RPT mampu mempengaruhi beban pajak penghasilan perusahaan dan kinerja akuntansi perusahaan.

2. Bagi Para Pemakai Laporan Keuangan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan tambahan dalam melakukan keputusan investasi.

### **1.5. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini disusun sebagai gambaran secara keseluruhan atas skripsi yang akan diuraikan dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran dan arah dalam perencanaan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian ini.

**BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pajak penghasilan badan, RPT, dan ROI dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pajak penghasilan badan, RPT, dan ROI untuk mengembangkan hipotesis dalam skripsi ini.

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menggambarkan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, serta metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis.

**BAB IV: ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan cara menganalisa data untuk menguji hipotesis serta hasil dari analisis data tersebut.

**BAB V: KESIMPULAN**

Bab ini berisi kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran untuk peneliti berikutnya.